

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Caring merupakan hal yang identik dalam dunia keperawatan. Caring adalah suatu perilaku yang menjadi inti dari profesi keperawatan. Konsep caring berupa suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam keperawatan. Oleh karena itu, penerapan caring dinilai penting dalam setiap tindakan baik seorang yang memberikan asuhan keperawatan maupun sebagai seorang tenaga pendidik (Enns & Sawatzky, 2016).

Caring merupakan sikap yang dilandasi dengan perasaan hati yang tulus maupun secara eksplisit. Caring adalah cinta, dimana perilaku ini perlu untuk dipelajari, dipahami maknanya, dinyatakan, dan diimplementasikan secara sadar dalam kebiasaan sehari-hari. Sebagai seorang perawat dimanapun mereka berada, dengan siapa mereka berhubungan senantiasa untuk menerapkan perilaku caring (Meyer, Nel, & Downing, 2016).

Perilaku caring berasal dari kepribadian dan sikap spritualitas yang dimiliki oleh seseorang. Sikap spritualitas yang dimaksud adalah keinginan seseorang untuk senantiasa melakukan kebaikan kepada orang lain. Sikap spritualitas yang dimiliki seseorang dianggap mampu mempengaruhi perilaku caring perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara holistik, positif dan dapat meningkatkan kualitas dalam praktik maupun dalam pendidikan keperawatan (Bakar et al., 2017).

Pengajaran praktik keperawatan di lingkungan klinik merupakan pusat pendidikan seorang perawat. Perilaku caring merupakan perilaku yang penting dimiliki oleh instruktur klinik dalam memfasilitasi mahasiswa belajar di dunia praktik klinik secara efektif. Kualitas interaksi antara mahasiswa dan perseptor klinik dapat memfasilitasi atau menghambat penggunaan teori keperawatan selama praktik di lingkungan klinik (Ali, 2012).

Mahasiswa beranggapan peran perseptor klinik sangat penting dalam proses pembelajaran di klinik. Untuk memberikan lingkungan belajar bagi mahasiswa keperawatan, diharapkan setiap perseptor klinik mampu membangun hubungan yang baik dengan mahasiswanya (Hewitt et al., 2016). Perilaku perseptor klinik yang baik dapat mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa dalam melakukan praktik klinik. Kepuasan dengan pengalaman yang diperoleh dalam praktik klinik memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan keterampilan dan kompetensi dasar setiap mahasiswa (Nejad et al., 2019).

Perilaku perseptor klinik dapat memfasilitasi maupun menghambat proses belajar mahasiswa keperawatan di lingkungan klinik. Beberapa karakteristik perseptor klinik yang dianggap sebagai faktor penghambat dalam proses pengembangan kompetensi klinik mahasiswa diantaranya sikap autokrasi, kompetensi klinis yang rendah dan kurangnya rasa percaya diri yang ditunjukkan oleh perseptor klinik. Autokrasi adalah seperti perseptor menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap mahasiswa, dimana melakukan penghinaan terhadap mahasiswa di depan orang banyak, kurang

menerima kritik, menciptakan rasa takut pada mahasiswa, dan terlalu menekan mahasiswa. Kurangnya kompetensi klinik yaitu kurangnya demonstrasi yang dilakukan, memiliki komitmen yang rendah dalam mengajar, lebih banyak pendidikan teori dibandingkan praktik. Sedangkan kurangnya percaya diri berupa keberadaan rasa takut dan cemas yang disebabkan kurangnya pengalaman, kurang keberanian dan takut terjadi kesalahan (Sadeghi et al., 2019).

Berdasarkan penelitian di kota Tabriz, Iran tentang persepsi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik yang diukur berdasarkan NSPIC dimana penilaian perilaku caring perseptor klinik terdiri dari lima faktor yaitu setiap perseptor mampu menumbuhkan rasa percaya diri, memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung, mengapresiasi setiap tindakan mahasiswa, perbedaan bimbingan kontrol dan fleksibilitas serta mampu menunjukkan perilaku saling menghormati. Hasil penelitian dari 240 mahasiswa keperawatan tingkat perilaku caring perseptor klinik selama melakukan bimbingan dari sedang hingga tinggi dengan tingkat yang tertinggi pada sikap saling menghormati, kemudian mampu menumbuhkan rasa percaya diri, mengapresiasi, lingkungan belajar dan perbedaan bimbingan kontrol dan fleksibilitas (Zamanzadeh et al., 2015).

Perseptor klinik perlu memahami bagaimana cara menunjukkan perilaku caring terhadap mahasiswa keperawatan guna untuk membantu mahasiswa dalam mencapai kesuksesan dalam pembelajaran klinik, serta profesi keperawatan (Fifer, 2019). Perseptor klinik diharapkan harus mampu

menjadi pemimpin bagi calon profesi. Bagaimana perilaku perseptor klinik terhadap mahasiswa dapat mempengaruhi lulusan menjadi perawat profesional dalam melayani pasien (Sadeghi et al., 2019).

Berdasarkan pengalaman 172 mahasiswa keperawatan di King Saud Bin Abdul aziz University dalam melakukan praktik klinik didapatkan adanya perbedaan antara teori di kelas dan praktik di klinik. Beberapa mahasiswa tidak mampu menerapkan teori yang mereka dapatkan di kelas dan beberapa perseptor klinik tidak mengikuti standar yang berlaku dan meminta mahasiswa untuk melakukan seperti yang mereka lakukan. Beberapa mahasiswa tidak mampu mempraktekkan capaian kompetensi dikarenakan kurangnya pasien. Beberapa perseptor klinik membawa mahasiswa ke ruangan lain dan beberapa lain tidak peduli. Adapula intruktur klinik yang tidak dapat mengajar mahasiswa dan meminta mahasiswa belajar menggunakan google dan penjelasannya akan menyusul. Disisi lain beberapa intruktur klinik yang berbicara dengan baik dan membantu mahasiswa ketika mengalami kesulitan. Mahasiswa lebih menyukai memiliki seorang perseptor klinik yang peduli, siap membimbing, menikmati pengajaran dan mampu menjawab pertanyaan mahasiswa dengan adil (Miligi et al., 2019).

Hasil penelitian di Indonesia sebanyak 149 mahasiswa profesi keperawatan dari universitas negeri yang berada di Surabaya didapatkan bahwa 6% mahasiswa merasakan perilaku caring perseptor klinik rendah, 52,3% merasa cukup dan sebanyak 41,6% merasa baik (Mukhtar et al., 2016). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Kota Padang terhadap 194

mahasiswa profesi Ners, menunjukkan bahwa 32,5% (63 responden) menyatakan bahwa pembimbing klinik menunjukkan sikap caring sedangkan 67,5% (131 responden) menyatakan bahwa pembimbing klinik kurang menunjukkan perilaku caring dalam proses bimbingan klinik (Mailani & Handayani, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa keperawatan mengatakan bahwa pada saat melakukan praktik klinik mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda pada setiap perseptor. Beberapa perseptor memiliki sikap caring namun adapula perseptor yang kurang caring terhadap mahasiswa. Sikap perseptor yang kurang peduli berupa susah untuk melakukan kontrak waktu dalam melakukan konsultasi, senantiasa menyalahkan laporan tanpa adanya penjelasan mengenai kesalahan yang dilakukan dan sering meremehkan mahasiswa yang praktik di ruangnya. Adapun sikap perseptor yang caring ditunjukkan dari perseptor bersikap terbuka, rendah hati, tidak memilah milih, bersikap adil kepada mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengeksplor bagaimana persepsi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik ketika melakukan bimbingan berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi akan pengalaman mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah menggali persepsi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik pada saat bimbingan klinik.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Mengembangkan praktik ilmu keperawatan yang berhubungan dengan teori caring terhadap persepsi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a) Pendidikan**

Memberikan sumber informasi dan sebagai bahan masukan pentingnya penerapan perilaku caring dalam dunia pendidikan khususnya bagi dosen pengajar dalam membimbing mahasiswa.

##### **b) Bagi perseptor klinik**

Memberikan informasi dan sebagai bahan rujukan bahwasanya mahasiswa membutuhkan sosok perseptor klinik yang mampu menunjukkan perilaku caring dalam membimbing mahasiswa untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran di lingkungan klinik.

##### **c) Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai bahan referensi dan pengembangan keperawatan khususnya dibidang pendidikan keperawatan yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik.

## E. Penelitian Terkait

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian penulis, sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Penelitian Terkait**

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan
Meyer et al., 2016	<i>Basic student nurse perceptions about clinical instructor caring</i>	Untuk mengetahui persepsi mahasiswa keperawatan mengenai caring perseptor klinik dan memberikan saran terhadap perilaku perseptor klinik.	Menggunakan metode Kuantitatif A deskriptif, komparatif, cross-sectional dan korelasional dengan jumlah responden 148 mahasiswa junior dan 168 mahasiswa senior menggunakan kuesiner <i>Nursing Students' Perceptions of Instructor Caring</i> (NSPIC).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengeksplorasi persepsi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik.</li> <li>Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan studi fenomenologis dengan pengumpulan data berdasarkan hasil FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) bersama informan</li> <li>Informan yang digunakan merupakan mahasiswa reguler profesi Ners UNG</li> </ul>
Mikkonen et al., 2015	<i>Nursing students' experiences of the empathy of their teachers: a qualitative study</i>	Untuk mengetahui gambaran pengalaman mahasiswa keperawatan terhadap sikap empati dosen yang berfokus pada bagaimana sikap empati dosen dapat mempengaruhi pembelajaran dan pengembangan profesional mahasiswa keperawatan.	Design penelitian menggunakan metode kualitatif studi deskriptif melalui wawancara tatap muka dengan 12 mahasiswa keperawatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengeksplorasi persepsi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik.</li> <li>Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan studi fenomenologis dengan pengumpulan data berdasarkan hasil FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) bersama informan</li> <li>Informan yang digunakan merupakan mahasiswa reguler profesi Ners UNG</li> </ul>
Miligi et al., 2019	<i>Experience of Nursing Students in Clinical Practice: A</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengalaman mahasiswa	Jenis penelitian kualitatif menggunakan lembar kuesioner yang berisi data sosio	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengeksplorasi persepsi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik.</li> </ul>

	<i>Qualitative Study</i>	keperawatan selama mengikuti praktik keperawatan klinik.	demografis dan kemudian menentukan jadwal wawancara yang dilakukan pada kelompok fokus sesuai dengan preferensi dari 172 mahasiswa keperawatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan studi fenomenologis dengan pengumpulan data berdasarkan hasil FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) bersama informan</li> <li>• Informan yang digunakan merupakan mahasiswa reguler profesi Ners UNG</li> </ul>
Zamanzadeh , Shohani, & Palmeh, 2015	<i>Nursing Students' Perception of Instructors' Caring Behaviors in Tabriz University of Medical Sciences</i>	Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa keperawatan tentang perilaku caring perseptor di <i>School of Nursing and Midwifery</i> , Universitas Ilmu Kedokteran Tabriz.	Jenis penelitian kuantitatif, cross sectional dengan pendekatan studi komparatif menggunakan kuesioner NSPIC dan dianalisis dengan SPSS 13.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengeksplorasi persepsi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik.</li> <li>• Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan studi fenomenologis dengan pengumpulan data berdasarkan hasil FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) bersama informan</li> <li>• Informan yang digunakan merupakan mahasiswa reguler profesi Ners UNG</li> </ul>
Manap et al., 2019	<i>Student Nurses' Perceptions of the Clinical Learning Environment</i>	Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa keperawatan tentang lingkungan pembelajaran klinik dan faktor-faktor yang meningkatkan pembelajaran mahasiswa di lingkungan klinik.	Design penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner yang terdiri dari data demografi mahasiswa dan 44 item <i>Clinical Learning Environment Scale</i> kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (T-test dan Chi-square).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengeksplorasi persepsi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik.</li> <li>• Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan studi fenomenologis dengan pengumpulan data berdasarkan hasil FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) bersama informan</li> <li>• Informan yang digunakan merupakan mahasiswa reguler profesi Ners UNG</li> </ul>
Fifer, 2019	<i>The Influence of Age, Employment,</i>	Untuk mengeksplorasi persepsi	Jenis penelitian kuantitatif dengan survei	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengeksplorasi persepsi</li> </ul>



	<i>and Race on Nursing Students' Perceptions of Instructor Caring</i>	mahasiswa keperawatan (ADN) terhadap tingkat perilaku caring perseptor klinik, dan hubungan antara usia, status pekerjaan, dan ras / etnis dengan persepsi mahasiswa keperawatan.	non-eksperimental terhadap 161 mahasiswa keperawatan menggunakan kuesioner NSPIC.	mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan studi fenomenologis dengan pengumpulan data berdasarkan hasil FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) bersama informan</li> <li>• Informan yang digunakan merupakan mahasiswa reguler profesi Ners UNG</li> </ul>
Hewitt-Thompson, Rae, & Anderson-Johnson, 2016	<i>A Descriptive, Cross-Sectional Study Analyzing the Characteristics of an Effective Clinical Instructor: Perceptions of Baccalaureate Nursing Students</i>	Penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa sarjana muda tentang karakteristik seorang perseptor klinis yang efektif.	Jenis penelitian Kuantitatif Deskriptif, cross-sectional terhadap 165 responden menggunakan kuesioner <i>Whitehead Characteristics of Effective Clinical Instructor Rating Scale</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengeksplorasi persepsi mahasiswa keperawatan terhadap perilaku caring perseptor klinik.</li> <li>• Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan studi fenomenologis dengan pengumpulan data berdasarkan hasil FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) bersama informan</li> <li>• Informan yang digunakan merupakan mahasiswa reguler profesi Ners UNG</li> </ul>